

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis yang meningkat juga diantara perusahaan yang terlibat didalamnya. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan nilainya melalui segala aktivitas yang dilakukan, salah satunya dalam meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja adalah aktivitas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan akan hasil kinerja yang dapat ditunjukkan melalui produktivitas perusahaan dari tiap individu yang bekerja didalamnya. Peningkatan kinerja dari aktivitas perusahaan tersebut merupakan tuntutan dasar agar perusahaan dapat meningkatkan nilainya dan mensejahterakan pemegang sahamnya. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajer untuk mencapai kinerja yang optimal adalah keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan.

Kesempatan untuk tumbuh dan berkembang di dalam perusahaan tentu membutuhkan dana. Hal ini berarti disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan. Keputusan pendanaan yang diambil dengan tidak tepat akan menimbulkan gangguan-gangguan finansial seperti tingginya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi penurunan

profitabilitas perusahaan, dan pada akhirnya berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan besarnya modal yang diperlukan untuk membiayai usahanya.

Perusahaan manufaktur yang berkembang pesat di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan harus memiliki *competitive advantage* sebagai upaya mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaan. Akan tetapi dalam merealisasikan upaya tersebut perusahaan akan menghadapi salah satu masalah pendanaan. Pemenuhan kebutuhan dana atau modal dapat diperoleh dari dalam perusahaan (sumber internal, berupa modal sendiri dan laba ditahan) dan dari luar perusahaan (sumber eksternal, berupa modal asing dan hutang).

Terdapat adanya fenomena keuangan yang terjadi saat ini seperti tingginya tingkat hutang pada perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan hal yang menarik untuk dikaji, sebagai contoh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang mengalami kenaikan hutang setiap tahunnya mulai dari tahun 2017 tingkat hutangnya Rp 11,30 triliun meningkat ditahun 2018 tingkat hutangnya menjadi Rp 11,66 triliun, kemudian mengalami kenaikan lagi ditahun 2019 dengan tingkat hutang sebesar Rp 12,04 triliun. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan hutang disetiap tahun dikarenakan naiknya utang usaha untuk terus memperkuat posisi neracanya. Selain itu, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga membayarkan deviden kepada para pemegang saham dan melakukan belanja modal disepanjang tahun tersebut ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Di sisi lain Mayora Indah Tbk juga mengalami kenaikan tingkat penggunaan hutang pada tahun 2017 sebesar Rp 7.562 triliun, kemudian pada tahun 2018 tingkat hutangnya naik menjadi Rp 9.049 triliun dan pada tahun 2019 tingkat hutang mengalami kenaikan sebesar Rp 9.138 triliun. Kenaikan hutang Mayora Indah Tbk disetiap tahun disebabkan oleh meningkatnya pinjaman bank jangka panjang yang diperlukan untuk pembangunan pabrik baru di Tangerang guna menunjang peningkatan pendapatan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Fungsi keuangan sangat berpengaruh penting dalam operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu memahami dan merencanakan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan. Keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan terkait dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Peran manajemen sangat penting dalam menentukan sumber pendanaan karena akan berpengaruh terhadap struktur modal. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan komposisi penggunaan antara hutang dengan ekuitas yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Halim (2015:81) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang

bersangkutan modal tersebut merupakan hutang. Modal asing dapat berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, para manajer keuangan harus tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Suatu perusahaan harus dapat menyediakan modal yang cukup ketika kegiatan operasional perusahaan meningkat dan sekaligus dapat mengatasi modal ketika aktivitas perusahaan sedang menurun. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara hutang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio*. DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih besar dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan hutang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Struktur modal menjadi hal penting karena dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari kebutuhan dana sehingga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan berdampak pada tingkat *return* yang akan diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan

seberapa banyak kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai usahanya. Keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal yang penting karena hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Keputusan struktur modal atau keputusan pendanaan yang tidak cermat dan tidak tepat akan menyebabkan tingginya biaya modal yang diterima oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi rendahnya profitabilitas yang didapat perusahaan serta mengancam posisi finansial perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pertimbangan dan memperhatikan berbagai macam variabel yang mempengaruhi dalam penetapan struktur modal karena akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai dan kondisi perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Topik mengenai struktur modal sangat menarik untuk diteliti, karena struktur modal merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pengembangan perusahaan, serta permodalan perusahaan dimana permodalan tersebut dibagi menjadi dua aspek, aspek yang pertama yaitu harta yang dimiliki suatu perusahaan tersebut atau yang biasa disebut aset, kemudian aspek yang kedua yaitu pendanaan dari hutang atau dengan penerbitan saham baru. Semakin baik struktur modal yang dimiliki perusahaan maka akan menarik kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya, tetapi sebaliknya semakin lemah struktur modal yang dimiliki perusahaan maka

investor akan mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam penanaman investasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal, diharapkan manajer keuangan dapat memperoleh struktur modal yang optimal.

Brigham dan Houston (2011:190) mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Sartono (2010:248) menyebutkan beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan sebelum menentukan struktur modal yaitu likuiditas, struktur aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kondisi intern perusahaan. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di atas, penulis membatasi penelitian dengan mengambil tiga faktor yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung mendanai investasinya melalui laba ditahan daripada pendanaan melalui hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, maka rasio hutang otomatis akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2011), Acaravci (2015), Pattinasarani (2016), Ratri dan Christianti (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2017), dan Arini (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan besarnya kebijakan struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon positif dan

menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2011), Pattinasarani (2016), Suci dan Rachmawati (2016), Ratri dan Christianti (2017), Maklufah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Acaravci (2015), Meisya (2017), dan Arini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah (Sawitri dan Lestari, 2015). Selain itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh hutang, karena tingkat pertumbuhan penjualan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015), Ambarsari dan Hermanto (2017), Meisya (2017), Setiyanti, dkk (2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Tetapi berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Rachmawati (2016), Ratri dan Christianti (2017), Arini (2018) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas terdapat beberapa *research gap* yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Alasan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang telah ditemukan dan bermaksud untuk melakukan pengembangan terhadap penelitian tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis:**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi dan tinjauan lanjut dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis:**

1. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan dan aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor untuk menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya pendanaan, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

## 3. Bagi Akademis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai struktur modal.

## 4. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai sarana mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai topik struktur modal.